



PENGARUH CAR, NPF, DAN GIRO WAJIB MINIMUM TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN FDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Herlanda Aviana¹, Abdul Aziz Nugraha Pratama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga

Jl. Lingkar Salatiga Km. 2, Kota Salatiga, Jawa Tengah, 50716, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Herlanda Aviana

E-mail: herlandaaviana@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima : Januari 2023

Revisi : Juli 2023

Publikasi : Desember 2023

Abstract

The background of this research because operational costs of Islamic banks are higher than those of conventional banks, where both of them compete with each other to get the desired profit. This study aims to determine the effect of CAR, NPF, and GWM on Return On Assets (ROA) with the Financing to Deposit Ratio (FDR) as an Intervening Variable in Islamic Commercial Banks in Indonesia. This research uses quantitative research methods. Samples were taken from 10 Islamic banks registered with OJK for the period 2017 – 2021. This research uses secondary data, using the Purposive Sampling method. The software used is E-Views 9 using linear regression analysis. The results of the t test show that the Capital Adequacy Ratio variable has a positive effect on profitability. Non-performing financing variables have a positive effect on profitability. The Minimum Statutory Reserves variable has a positive effect on Profitability. Based on the Path Analysis test, FDR was unable to mediate the effect of CAR on ROA. FDR is able to mediate the effect of NPF on ROA. FDR is able to mediate the effect of GWM on ROA.

Keywords: CAR; NPF; GWM; ROA; FDR

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena biaya operasional bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, dimana keduanya saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, dan GWM terhadap Return On Assets (ROA) dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel diambil dari 10 bank syariah yang terdaftar di OJK periode 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Perangkat lunak yang digunakan adalah E-Views 9 dengan menggunakan analisis regresi linier. Hasil uji t

menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel Giro Wajib Minimum berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uji Path Analysis FDR tidak mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. FDR mampu memediasi pengaruh NPF terhadap ROA. FDR mampu memediasi pengaruh GWM terhadap ROA.

Kata kunci: CAR; NPF; GWM; ROA; FDR

PENDAHULUAN

Suatu kemampuan dari sektor perbankan syariah dalam upaya mencapai tingkat profitabilitas atau keuntungan dinilai lebih rendah dibanding dengan bank konvensional yang ada di Indonesia. Diakibatkan, dari sektor perbankan syariah masih harus menanggung biaya yang diiringi dengan peningkatan biaya operasional. Contohnya pada Maret 2018, rasio dari profitabilitasnya atau nilai pada *return on assets* (ROA) pada sektor perbankan syariah memiliki nilai sebesar 1,23% yang lebih rendah dari nilai rasio pada perbankan konvensional pada umumnya yaitu dengan nilai sebesar 2,55%. (Kontan.co.id).

Bank memiliki lembaga intermediasi keuangan yang keberadaannya menjadi instrumen penting dalam aktivitas dibidang ekonomi. Sampai sekarang perbankan memiliki posisi yang strategis, karena dengan adanya perbankan dapat mengembangkan sektor riil perekonomian bangsa. Adanya profitabilitas bisa dijadikan sebagai salah satu indikasi yang bisa dipakai dalam menilai suatu kinerja keuangan pada perbankan maupun dalam melihat tingkat efisiensi yang dicapai pada suatu bank. Sementara itu, rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan menghitung ROA. Apabila semakin besarnya nilai dari ROA menunjukkan semakin besarnya suatu keuntungan yang didapatkan oleh suatu bank maupun semakin baiknya posisi bank tersebut dalam segi pemanfaatan asset yang dimiliki Dendawijaya (2009).

Terdapat penelitian sebelumnya yang memperlihatkan hasil penelitian yang berbeda, contohnya penelitian dari Erna Sudarmawanti (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel CAR, NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian dari Muhammad Yusuf Wibisono (2017) menyimpulkan bahwa variabel NPF, CAR, GWM memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Berikutnya penelitian dari Suryani (2012) menunjukkan hasil bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari Dipura dan Hartomo (2016) menunjukkan bahwa CAR, NPF dan GWM mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak relevan, maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dibuat untuk menganalisis apakah profitabilitas dengan FDR sebagai variabel intervening dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Giro Wajib Minimum (GWM).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan bentuk penelitian lapangan memakai pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipakai oleh peneliti yaitu Bank Syariah Indonesia terdiri dari 8 dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2021.. Sedangkan teknik dalam pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan data dari lembaga terkait yang kemudian di analisis menggunakan evIEWS 9.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Capital Adequacy Ratio (X1)

CAR dapat diukur dengan membandingkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Darmawi, 2012). Semakin besar CAR maka kemampuan bank dalam menanggung resiko Dari pembiayaan semakin baik.

Non Performing Financing (X2)

Menurut Africano (2016) NPF merupakan kemampuan manajemen bank mengelola pembiayaan bermasalah. Maka semakin rendah NPF, bank makin mengalami keuntungan. NPF yang tinggi menyebabkan penurunan laba pada bank. Bank dikatakan tidak sehat jika $NPF > 5\%$.

Giro Wajib Minimum (X3)

Menurut Dendawijaya (2009), Giro Wajib Minimum atau *Reserve Requirement* (RR) adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia dan berlaku bagi semua bank. Untuk berjaga kalau simpanan masyarakat diambil sewaktu-waktu. Makin besar GWM, pendapatan bunga turun sehingga semakin besar GWM, maka semakin kecil perubahan laba.

Variabel Dependen

Profitabilitas (ROA) adalah rasio yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut Dendawijaya (2009) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam mengelola dana guna memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA, maka semakin baik bank tersebut.

Variabel *Intervening*

Menurut Choerudin et. al (2016) FDR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari berbagai kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. FDR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Semakin tinggi FDR, laba bank semakin meningkat, kemudian kinerja bank juga ikut meningkat.

Uji Stasioneritas

Adanya uji stasioneritas yang dipakai dalam menguji data time series agar suatu data yang dipakai memiliki sifat yang flat, atau tidak mempunyai komponen trend, dengan keragaman yang konstan maupun tidak mengalami suatu fluktuasi periodik. Sementara itu, uji yang dipakai yaitu dengan menggunakan uji Unit Root Test yang dikembangkan oleh Dickey-fuller (Winarno, 2015).

Uji asumsi klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil regresi yang dapat diperhitungkan. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas (Pratama A.A., 2021).

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F difungsikan untuk mengetahui pengaruh semua peubah bebas mempengaruhi peubah terikat secara bersamaan (simultan) atau tidak. Hasil uji F dari model regresi persamaan regresi data panel *common effect* yang terpilih di atas yang mempunyai nilai koefisien 3.119041 dan nilai mempunyai nilai uji F senilai 0.0346 (< 0.05).

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 berfungsi untuk menaksir sejauh apa variasi peubah bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Sebuah variabel dikatakan

berpengaruh signifikan apabila nilai t hitung > t tabel dengan probabilitas lebih kecil dari 0.05 (Suliyanto, 2011).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Winarno (2015), adanya pengujian dengan uji statistika deskriptif dalam penelitian dipakai untuk memunculkan histogram maupun beberapa hitungan pokok dari data statistik, seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum serta yang lainnya.

Path Analysis

Pengujian dengan uji *Path Analysis*, dalam proses mengambil keputusan bisa diketahui dari pengaruh yang tidak langsung atau pengaruh secara langsung.

Persamaan matematisnya:

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Penjelasan :

Y : Profitabilitas (ROA)

a : Konstanta

X1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 : *Non Performing Financing* (NPF)

X3 : Giro Wajib Minimum (GWM)

Z : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	NPF	FDR	CAR	GWM	ROA
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	2.626000	84.94150	22.85400	4.772750	0.392250
Nilai Tengah (<i>Median</i>)	2.610000	84.00000	22.97000	4.885000	0.475000
Nilai Maksimum (<i>Maximum</i>)	5.280000	196.7300	45.30000	7.970000	5.480000
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	0.010000	38.33000	11.51000	3.000000	-10.77000
Simpangan Baku	1.530994	22.87400	7.678341	1.425756	2.715293
Jumlah Sampel Total	40	40	40	40	40

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Variabel NPF dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 2.626, nilai terendahnya ialah 0.01 dan maksimum sebesar 5.280. Nilai tengah dari variabel NPF sebesar 2.610, dan nilai simpangan bakunya sebesar 1.530994. Variabel FDR dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 84.941, nilai terendahnya ialah 38.33 dan maksimum sebesar 196.73. Nilai tengah dari variabel FDR sebesar 84.0, dan nilai simpangan bakunya sebesar 22.874. Variabel CAR dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 22.854, nilai terendahnya ialah 11.51 dan maksimum sebesar 45,3. Nilai tengah dari variabel CAR sebesar 22.97, dan nilai simpangan bakunya sebesar 7.678. Variabel GWM dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 4,772, nilai terendahnya ialah 3.00 dan maksimum sebesar 7,97. Nilai tengah dari variabel GWM sebesar 4,885, dan nilai simpangan bakunya sebesar 1,425.

ROA dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,9225, nilai terendahnya ialah -10,770 dan maksimum sebesar 5,48. Nilai tengah (*median*) dari variabel ROA sebesar 0,475, dan nilai simpangan bakunya (*standard deviation*) sebesar 2,715.

Uji Stasioneritas

Jika pada tingkat *Level* tidak stasioner, akan dilakukan *differencing* menjadi *1st difference*. Jika masih belum didapatkan data yang stasioner dilakukan lagi proses *differencing* sehingga diperoleh *2nd difference*. Setelah diuji hasil menunjukkan bahwa pada semua data dari variabel yang digunakan lolos pada tingkat *1st different*.

Tabel 2. Uji Stasioneritas

No.	Daftar Variabel	Keterangan	Probabilitas
1	CAR	<i>1st difference</i>	0.0000
2	FDR	<i>1st difference</i>	0.0000
3	NPF	<i>1st difference</i>	0.0000
4	ROA	<i>1st difference</i>	0.0000
5	GWM	<i>1st difference</i>	0.0005

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	D(CAR)	D(NPF)	D(GWM)	D(FDR)
D(CAR)	1.000000	0.019748	-0.158601	0.067586
D(NPF)	0.019748	1.000000	-0.187678	0.209401
D(GWM)	-0.158601	-0.187678	1.000000	0.061930
D(FDR)	0.067586	0.209401	0.061930	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasar pada tabel di atas diketahui nilai korelasi antar variabel bebas tidak terdapat yang melebihi nilai 0.80, maka disimpulkan jikalau model regresi yang terpilih ini tidak terjadi korelasi yang tinggi antar peubah bebas (multikolinieritas).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	-0.759361	15	0.4594
F-statistic	0.576630	(1, 15)	0.4594
Chi-square	0.576630	1	0.4476

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel hasil uji di atas, diketahui jikalau nilai probabilitas dari peubah residual lag 1 peubah terhadap residual regresi yakni 0,4430 dan nilai *f-statistic* dari *Wald-coefficients restriction* yakni 0.4594 telah melebihi nilai *p-value* 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada persamaan regresi terpilih.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

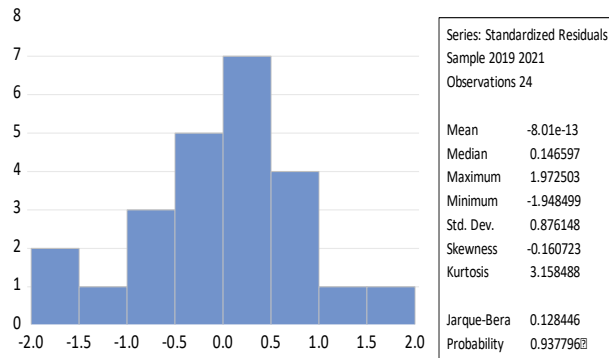
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.49439	3.163858	3.633031	0.0018
D(CAR)	-0.078293	0.409920	-0.190996	0.8506
D(NPF)	2.185558	2.271144	0.962316	0.3480
D(GWM)	0.784484	1.986563	0.394895	0.6973
D(FDR)	0.167257	0.083198	2.010341	0.0588

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel hasil uji di atas, diketahui jikalau nilai probabilitas dari setiap peubah peubah terhadap residual yang telah diabsolutkan melebihi nilai *p-value* 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homokedastisitas, karena telah diperbaiki dengan menggunakan mengubah *covariance* menjadi *white cross-section (PCSE)*.

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengerti sisaan (*residual*) dari model regresi terpilih telah berdistribusi normal ataukah tidak (Ghozali & Ratmono, 2017).



Gambar 1. Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada grafik histogram di atas disimpulkan dengan nilai probabilitas Jarque - Bera yang senilai 0,937796 lebih dari *p-value* 0.05 maka diketahui sisaan atau *residual* dalam model regresi *fixed effects* terpilih ini berdistribusi dengan normal.

Uji Hipotesis

Uji F

Hasil uji F dari model regresi persamaan regresi data panel *common effect* yang terpilih di atas yang mempunyai nilai koefisien 3.119041 dan nilai mempunyai nilai uji F senilai 0.0346 (< 0.05). Maka dapat diambil kesimpulan jikalau semua peubah independen secara bersamaan atau simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel ROA

Uji R²

Berdasar tabel hasil uji persamaan regresi regresi data panel *common effect* yang terpilih dapat dilihat nilai *adjusted R-Squared* dari semua peubah bebas dapat menjelaskan variasi peubah ROA senilai 0.525073. Maka dapat dinyatakan nilai *adjusted R-squared* senilai 52,5 % menggambarkan kenyataan semua peubah bebas dapat menjelaskan 52,5 % dari variasi peubah ROA, maka variasi sisanya 47,5 % dijelaskan oleh peubah lain di luar model yang tidak dimasukkan.

Uji t

$$\text{ROA} = -0.799002 + 0.101969 \text{ CAR} + 0.212125 \text{ NPF} + 0.245245 \text{ GWM} - 0.026054 \text{ FDR} + \varepsilon.$$

Pengaruh CAR terhadap ROA

Nilai koefisien dari CAR senilai 0,101969 dengan nilai probabilitas 0,0067 yang signifikan positif.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Nilai koefisien dari NPF senilai 0,212125 dengan nilai probabilitas 0,2061 yang tidak signifikan namun positif.

Pengaruh GWM terhadap ROA

Nilai koefisien dari GWM senilai 0,245245 dengan nilai probabilitas 0,0338 yang signifikan positif.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Nilai koefisien dari FDR senilai -0,26054 dengan nilai probabilitas 0,0000 yang signifikan negatif.

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai t yaitu sebesar 0,101969 dengan nilai probabilitas $0,0067 < 0,05$, maka keputusannya CAR berpengaruh positif signifikan. Dengan demikian H_1 diterima. Apabila CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, berarti tingkat kemampuan dari bank dalam menanggung risiko semakin baik juga Wibisono et.al, (2013).

Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka diperoleh hasil dengan nilai t yaitu sebesar 0,212125 dengan nilai signifikansi 0,2016 $> 0,05$, maka keputusannya NPF berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Dengan demikian H_2 ditolak. Penelitian ini didukung oleh Sudarwantoro (2009) yang menjelaskan apabila NPF tinggi, akan mengakibatkan penurunan laba atau keuntungan yang akan diperoleh oleh suatu perbankan.

Pengaruh GWM terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka diperoleh hasil dengan nilai t yaitu sebesar 0,245245 dengan nilai probabilitas 0,0338 $< 0,05$, maka keputusannya GWM berpengaruh positif signifikan. Dengan demikian H_3 ditolak. GWM merupakan simpanan minimum wajib dipelihara berbentuk giro dari Bank Indonesia. GWM digunakan untuk berjaga kalau simpanan masyarakat diambil sewaktu-waktu. Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan apabila semakin besarnya jumlah yang berasal dari DPK yang disimpan pada giro BI akan menyebabkan pendapatan pada bunga akan mengalami penurunan Hardono (2010).

Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka diperoleh hasil dengan nilai $t = -0,26054$ dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$, maka keputusannya FDR berpengaruh negatif signifikan. Dengan demikian H4 ditolak. Semakin tinggi FDR, akan menyebabkan laba yang dihasilkan oleh perbankan akan ikut mengalami peningkatan sehingga kinerja bank juga meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitiannya Aini (2013) yang mengasumsikan bahwa suatu bank bisa menyalurkan kreditnya dengan cara efektif sehingga diharapkan nantinya jumlah dari kredit macet akan rendah.

Pengaruh CAR terhadap FDR

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka diperoleh hasil t yaitu sebesar $0,044419$ dengan nilai signifikansi $0,7933 > 0,05$, maka keputusannya CAR berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Dengan demikian H5 diterima. Dengan adanya modal yang memadai bagi pihak perbankan maka dapat menyalurkan kredit dalam jumlah yang banyak pula, sejalan jika kredit mengalami peningkatan berarti FDR juga akan meningkat Ambarita (2015). Maka, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan jika perbankan memiliki modal yang baik untuk menanggung resiko dalam kredit serta mendukung berbagai kebutuhan.

Pengaruh NPF terhadap FDR

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka diperoleh hasil dengan nilai t yaitu sebesar $0,044419$ dengan nilai signifikansi $0,2004 < 0,05$, maka keputusannya NPF berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Dengan demikian H6 ditolak. NPF merupakan salah satu indikator yang menceminkan kerugian disebabkan karena resiko pembiayaan maupun kredit bermasalah. NPF ialah suatu kegagalan debitur dalam membayar angsuran, cicilan pokok kredit maupun bunga yang telah disetujuinya dalam perjanjian Dendawijaya (2009 : 82). Semakin kecil nilai NPF maka semakin baik bank tersebut.

Pengaruh GWM terhadap FDR

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka diperoleh hasil dengan nilai t yaitu sebesar $0,044419$ dengan nilai signifikansi $0,0814 < 0,05$, maka keputusannya GWM berpengaruh positif signifikan. Dengan demikian H7 ditolak. Semakin kecil jumlah presentase GWM, maka penyaluran kredit yang dilakukan perbankan kepada masyarakat menjadi semakin lebih besar dikarenakan perbankan tidak menanggung cadangan yang harus disimpan sehingga perputarannya menjadi lebih berkembang. Dengan demikian juga memiliki dampak bagi nilai FDR pada suatu bank yang lebih tinggi untuk

menyalurkan kredit. Penelitian ini didukung oleh Abimanyu (2016), Suryantini & Putri (2017).

FDR mampu memediasi CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penghitungan analisis jalur nilai tidak langsung (t hitung) variabel CAR terhadap ROA melalui variabel FDR sebesar -0,262058 lebih besar dari nilai batas bawah dari t tabel (-2.0210). Dan berada di dalam nilai interval -2.0210 sampai 2.0210, menjelaskan bahwa variabel FDR tidak mampu memediasi hubungan variabel CAR dengan ROA. Sehingga H8 ditolak. Dengan adanya peningkatan dari jumlah rasio kecukupan modal mampu mencerminkan semakin tinggi peningkatan suatu likuiditas, dengan demikian struktur modal pada suatu bank akan semakin lebih kuat akan membuat kepercayaan dari masyarakat menjadi lebih meningkat untuk melakukan penyimpanan uangnya di sektor perbankan sehingga bisa membuat peningkatan suatu profitabilitas pada perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitiannya Hasanah (2017).

FDR mampu memediasi NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil penghitungan analisis jalur nilai tidak langsung (t hitung) variabel NPF terhadap ROA melalui variabel FDR sebesar -2,31538 kurang besar dari nilai batas bawah dari t tabel (-2.0210). Dan berada di luar nilai interval -2.0210 sampai 2.0210, menjelaskan bahwa FDR mampu memediasi hubungan variabel NPF dengan ROA. Sehingga H9 diterima.

Penyaluran kredit dari perbankan yang mengalami masalah dapat memberikan pengaruh terhadap likuiditas suatu bank, dikarenakan kas yang seharusnya masuk dan bisa menambah jumlah likuiditas perbankan tidak terjadi sehingga menyebabkan perbankan tersebut tidak dapat melakukan pemenuhan kewajiban dalam jangka pendeknya yang akan menyebabkan pada hilangnya suatu kemampuan bank dalam mendapatkan laba secara optimal dari kegiatannya (profitabilitas menurun). Penelitian ini mendukung penelitiannya Hasanah (2017).

FDR memediasi GWM terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penghitungan analisis jalur nilai tidak langsung (t-hitung) variabel GWM terhadap ROA melalui variabel FDR sebesar -2,35304 kurang besar dari nilai batas bawah dari t tabel (-2.0210). Dan berada di luar nilai interval -2.0210 sampai 2.0210, menjelaskan bahwa variabel FDR mampu memediasi hubungan variabel GWM dengan ROA. Sehingga H10 diterima. Dana yang dikelola oleh perbankan untuk melakukan kegiatan operasional akan berkurang karena adanya dana dari pihak ketiga yang

diberikan kepada Bank Indonesia dari perbankan sebagai bentuk giro wajib minimum yang dimiliki bank tersebut. Dengan semakin besarnya dana dari pihak ketiga yang disimpan di giro Bank Indonesia, maka akan menyebabkan pendapatan bunga akan mengalami penurunan karena tidak terjadi perputaran. Semakin besar GWM akan menyebabkan semakin kecilnya perubahan pada laba. Hal ini sesuai dalam penelitiannya Renni (2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- b. NPF berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA.
- c. GWM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- d. FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- e. CAR berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap FDR.
- f. NPF berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap FDR.
- g. GWM berpengaruh positif signifikan terhadap FDR.
- h. FDR tidak mampu memediasi hubungan variabel CAR dengan ROA.
- i. FDR mampu memediasi hubungan variabel NPF dengan ROA.
- j. FDR mampu memediasi hubungan variabel GWM dengan ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Y. (2016). Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs IDR/USD, Produk Domestik Bruto dan Giro Wajib Minimum Terhadap Loan to Deposit Ratio Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.
- Africano, F. (2016). Pengaruh NPF terhadap CAR Serta Dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah STIE MDP* Vol.6 No.1.Hal 61- 70.
- Azizoma, R., & Urwatun U. 2023. Pengaruh Permodalan Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2018-2020. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3 (1): 1-18.
- Ambarita, M., N. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum Di Indonesia. *EDAJ*.Vol.4.No.3.
- Choerudin, A., et.al. (2016). Pengaruh Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening (Study kasus pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2015). *ProBank, Jurnal Ekonomi dan Perbankan* Vol 2. No.

2 2016 ISSN 2252 – 7886.

- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol. 16. No. 2.
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol. 16. No. 2.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, E.,M. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Varibel Intervening Pada Bnak Umum Syraiah Periode 2012-2016. Skripsi.
- Mahmud, M., D., bin, & Balamo, B. (2021). "Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Malifut Danatama Ternate." *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1 (2): 125–37.
- Pratama, A., A. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Salatiga: Laksbang Pressindo.
- Sudarmawanti, E. & Joko, P. (2017). Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR , terhadap ROA. Vol.10. No.19.
- Suryantini, N., P., S. & Gusti, I., A., P., T., P.(2017). Determinasi Loan to Deposit Ratio Pada Bank Campuran di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6. No. 1.
- Suryani. (2012). Analisis pengaruh FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Vol.2 edisi.2.
- Wibisono, M., Y. (2013). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol.17, No.1, 2017 : 41 – 62.No. 1.
- Winarno, W., W. (2015). Analisis Ekonomika dan Statistika Dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.